

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka Permasalahan

Tinjauan pustaka dibuat untuk membantu meninjau penelitian terkait dengan permasalahan kehilangan persediaan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, berkaitan dengan permasalahan mengenai adanya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, maka dari itu kata kunci yang digunakan dalam mencari referensi penelitian sebelumnya adalah “Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen”, pencarian referensi tersebut dilakukan dengan menggunakan Google Scholar, di mana diperoleh sebanyak 16.000 jurnal dalam rentang tahun dari tahun 2020 sampai dengan 2025, adapun ditemukan beberapa faktor munculnya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

2.1.1. Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Kekurangan Persediaan

Salah satu faktor terjadinya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen adalah kekurangan persediaan, hal tersebut menyebabkan keterbatasan produk yang dapat dijual, referensi literatur mengenai adanya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena kekurangan persediaan dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Tinjauan Pustaka Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Kekurangan Persediaan

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Solusi	Hasil
1.	Suparto Darudiato, Yunus Widjaja	Sistem Informasi Perencanaan Persediaan Obat dengan Metode <i>Periodic Review</i>	2022	Obat	Tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen karena kekurangan stok	Membuat suatu metode perhitungan persediaan	Sistem pengelolaan persediaan lebih terkelola dengan baik
2.	Denny Indra Danusaputra	Analisis Pengendalian Persediaan Hardware Laptop Menggunakan Metode EQO pada CV. First Digital Computer Malang	No date	Hardware Laptop	Kurangnya sistem pengelolaan persediaan sehingga terjadi <i>lost sales</i>	Pembuatan perhitungan persediaan persamaan untuk memverifikasi jumlah persediaan	Kekurangan barang penjualan dapat dihindarkan

2.1.2. Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Permintaan Konsumen yang Fluktuatif

Salah satu faktor terjadinya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen adalah permintaan konsumen yang fluktuatif, hal tersebut menyebabkan pada periode tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen karena persediaan sudah habis terjual pada periode waktu tertentu, referensi literatur mengenai adanya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena permintaan konsumen yang fluktuatif dapat dilihat pada Tabel 2.2.



Tabel 2.2. Tinjauan Pustaka Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Permintaan Konsumen yang Fluktuatif

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Solusi	Hasil
1.	Nenden Septihani, Hesty Praba Ningrum, Muchammad Fauzi	Analisis Pengendalian Inventori dengan Pendekatan Sistem Persediaan Probabilistik Model P dan Q	2025	Komponen Elektronik	Adanya permintaan konsumen yang fluktuatif sehingga pada periode tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen karena persediaan sudah habis terjual	Menganalisis pengendalian inventori dengan pendekatan probabilistik	Memberikan rekomendasi kebijakan inventori yang maksimal untuk perusahaan

Tabel 2.2. Lanjutan

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Solusi	Hasil
2.	Steaven Leonardo Chandra, Theresia Sunarni	Aplikasi Model Persediaan Probabilistik Q dengan Pertimbangan Lost Sales pada Apotek X	2020	Obat	Sistem pengelolaan persediaan yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen ketika permintaan tersebut sedang tinggi	Perhitungan kuantitas pemesanan dan <i>reorder point</i> dengan model persediaan probabilistik Q <i>lost sales</i> dalam menjalankan <i>two bin system</i>	Peningkatan rata-rata presentase pemenuhan penjualan dan menghemat biaya persediaan

2.1.3. Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Kesalahan Pengelolaan Persediaan

Salah satu faktor terjadinya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen adalah kesalahan pengelolaan persediaan, hal tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan pada produk, referensi literatur mengenai adanya potensi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen karena kesalahan pengelolaan persediaan



Tabel 2.3. Tinjauan Pustaka Potensi Tidak Dapat Memenuhi Permintaan Konsumen karena Kesalahan Pengelolaan Persediaan

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Solusi	Hasil
1.	Zahrotul Firdaus	Pengelolaan Persediaan barang Dagang dalam Upaya Meningkatkan Laba Usaha pada UD. Kabita <i>Frozen Food</i>	2022	Persediaan <i>Frozen Food</i>	Terjadinya kerusakan pada produk karena area penyimpanan dan packaging produk yang kurang baik	Melakukan pemeriksaan secara berkala dan pembuatan SOP pengelolaan persediaan produk	Produk dapat disimpan dengan lebih lama

Tabel 2.3. Lanjutan

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Solusi	Hasil
2.	Indriana Sulistywarni, Sri Sundari, Supandi Halim	Potensi Komoditi Perdagangan Pisang dalam Rangka Memenuhi Permintaan dan Mendukung Ketahanan Pangan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Pertahann (Studi di Kabupaten Bogor)	No date	Pisang	Sistem pengelolaan persediaan yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen	Memperbanyak kebun komersial alokasi anggaran pengembangan pisang	Jumlah pisang yang dihasilkan lebih banyak, sehingga jumlah produk yang dihasilkan dapat lebih memenuhi permintaa

2.2. Tinjauan Pustaka Metode

Adapun dilakukan tinjauan literatur mengenai metode-metode yang dapat diimplementasikan pada penelitian seperti berikut

2.2.1. Tinjauan Pustaka Metode Deskriptif Kuantitatif

Dalam pelaksanaan suatu penelitian dibutuhkan metode untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh secara ilmiah, adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, tinjauan literatur metode deskriptif kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 2.4.



Tabel 2.4. Tinjauan Pustaka Metode Deskriptif Kuantitatif

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
1.	Anggy Listiani, Sulistya Dewi Wahyuningsih	Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang untuk Mengoptimalkan Laba	2019	Pakan Hewan	Kekurangan stok dan belum efisiennya biaya yang berkaitan dengan persediaan	Metode Deskriptif Kuantitatif	Pengelolaan persediaan dapat lebih efisien dari segi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan barang
2.	Chusminah SM, R. Ati Haryati, Fera Nelfianti	Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang dengan Sistem Safety Stock pada PT. X di Jakarta	No date	Gorilla Screen	Keterlambatan pengiriman barang dan kurangnya ketersediaan barang di <i>supplier</i> , serta barang cacat atau rusak	Metode Deskriptif Kuantitatif	Sistem pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif fan meminimalisir kerugian yang dialami perusahaan

2.2.2. Tinjauan Pustaka Metode ABC Cycle Counting

Dalam pelaksanaan suatu penelitian dibutuhkan metode untuk memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh secara ilmiah, adapun salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, tinjauan literatur metode deskriptif kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 2.4.



Tabel 2.5. Tinjauan Pustaka Metode

No.	Penulis	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Objek Penelitian	Permasalahan	Metode	Hasil
1.	Cut fiarni, Arief Samuel Gunawan, William	Implementasi Metode ABC-Cycle Counting pada Sistem Rekomendasi Physical Inventory Perusahaan Retail	2018	Pakan Hewan	Adanya perbedaan antara stok barang yang tercatat dengan <i>stock opname</i> di gudang	Metode ABC-Cycle Counting	Mempermudah perusahaan dalam melakukan pemeriksaan barang
2.	Dodi Nurrido, Triase	Sistem Rekomendasi Produk dengan Metode ABC-Cycle untuk Pelayanan dan Pengelolaan Inventory Toko	2023	Produk Fashion	Perputaran kas yang kurang ideal	Metode ABC-Cycle Counting	Pengelolaan inventaris produk lebih efisien

2.3. Dasar Teori

Adapun beberapa dasar teori yang digunakan sebagai acuan ataupun pengertian dalam pengerjaan penelitian sebagai berikut

2.3.1. Sistem

Sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa elemen atau komponen yang kemudian dihubungkan satu sama lain dan menghasilkan suatu lingkungan yang memudahkan perpindahan sumber daya dan memudahkan persebaran informasi. Adapun dalam ikatannya, sistem tersebut dirancang berdasarkan pandangan, teori, kode etik, standar dan situasi lainnya menjadi sebuah metode dalam menjalankan suatu aktivitas tertentu. (BAB II, n.d.)

2.3.2. Persediaan

Stock atau persediaan adalah suatu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan atau *demand* dari konsumen, *stock* juga dapat digunakan sebagai suatu antisipasi lonjakan permintaan dari konsumen, dengan adanya *stock* perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnis tanpa adanya hambatan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen (BAB_III, n.d.).

2.3.3. Sistem Pengelolaan Persediaan

Sistem pengelolaan persediaan merupakan suatu sistem untuk mengelola persediaan, dimana persediaan tersebut diklasifikasikan menurut jenis dan ukurannya, tujuan adanya sistem persediaan adalah untuk menentukan keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. (EM203092, n.d.)

2.3.4. Stock Opname

Stock opname merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui persediaan barang yang ada di toko maupun gudang, kegiatan *stock opname* dilakukan untuk memastikan data atau informasi yang ada pada sistem sesuai dengan data aktual stock, dimana hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan kehilangan stock atau barang yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Ketidaksesuaian *stock opname* dengan *stock onhand* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kesalahan penulisan atau perhitungan, kerusakan pada barang, kehilangan barang serta adanya kegiatan pemeliharaan yang tidak tercatat dengan baik (Ali, 2024).

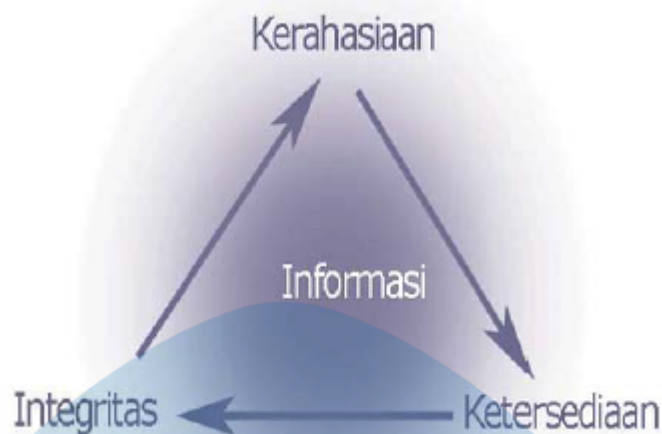
Adapun beberapa tujuan lain spesifik dilakukannya *stock opname* adalah untuk mengetahui jenis barang yang ada di gudang, untuk mengetahui jumlah pada masing-masing barang yang ada di gudang, untuk mengetahui letak pada masing-masing barang di gudang, dalam kata lain tujuan dilakukannya *stock opname* adalah untuk mengetahui kondisi riil barang yang ada di gudang (Saputra et al., 2023).

2.3.5. Keamanan Informasi

Keamanan data merupakan hal yang cukup krusial bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakan kegiatan ekspor dan impor, di mana data tersebut diharapkan digunakan hanya untuk kepentingan perusahaan, namun tidak dapat dipungkiri masih banyak oknum atau pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan data perusahaan secara semena-mena demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Adapun beberapa aspek keamanan informasi adalah sebagai berikut:

- a. *Confidentiality* atau kerahasiaan di mana aspek tersebut menjamin data atau informasi perusahaan hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berwenang untuk dapat menjamin kerahasiaan data tersebut.
- b. *Integrity* atau integritas, di mana aspek tersebut menjamin bahwa data atau informasi yang diperoleh tidak diubah demi kepentingan pribadi dan menjaga keutuhan data atau informasi tersebut.
- c. *Availability* atau ketersediaan, di mana aspek tersebut menjamin bahwa data atau informasi yang dibutuhkan dapat digunakan oleh *user* atau pribadi yang bersangkutan demi kepentingan perusahaan.

Keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam keamanan informasi dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Aspek Keamanan Informasi

(Sumber: Jurnal ISO 17799 : Standar Sistem Manajemen Keamanan Informasi)

Keamanan informasi memastikan bahwa data atau informasi perusahaan aman dari segala ancaman dan dapat meminimalisir kemungkinan kerugian yang dialami perusahaan dan dapat meningkatkan performa atau keuntungan perusahaan (Syafirizal, 2007).

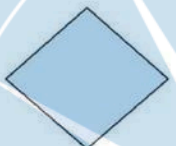
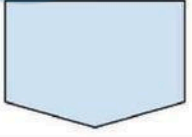
Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 sangat mempengaruhi kinerja dari sebuah perusahaan dikarenakan pesatnya perkembangan teknologi serta informasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan ide atau menemukan peluang baru dalam memasuki fase ekonomi digital dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa internet, CPS, IoT, IoS ataupun AI. (Adawiyah et al., n.d.).

2.3.6. Proses Bisnis

Proses bisnis merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan pada suatu kegiatan tertentu dalam memproduksi suatu produk atau jasa, proses bisnis mencakup tiga elemen penting, yaitu:

- a. *Input*, yang berisi material atau jasa dan informasi yang disalurkan dan dikembangkan sebagai suatu hasil dari suatu aktivitas
- b. *Resources*, yang berisi *user* dan *tools* yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut
- c. *Output*, yang berisi produk atau jasa yang dihasilkan (Rainer & Prince, n.d.)

Dalam merancang suatu proses bisnis, setiap aktivitas digambarkan dengan lambang yang berbeda untuk mengidentifikasi jenis aktivitas yang dilakukan, lambang-lambang yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 2.2.

No.	Simbol Flowchart	Nama	Arti Simbol Flowchart
1		<i>Terminator</i>	Awal atau akhir konsep (prosedur)
2		<i>Process</i>	Proses operasional
3		<i>Document</i>	Dokumen atau laporan berupa <i>print out</i>
4		<i>Decision</i>	Keputusan atau sub-point. Garis yang terhubung dengan bentuk <i>decision</i> merujuk pada situasi-situasi yang berbeda sesuai dengan keputusan yang digambarkan
5		<i>Data</i>	Input dan Output (Contohnya, Input: feedback dari pelanggan. Output: desain produk baru)
6		<i>On-Page Reference/Connector</i>	Penghubung alur dalam halaman yang sama
7		<i>Off-Page Reference/Off-Page Connector</i>	Penghubung alur dalam halaman yang berbeda
8		<i>Flow</i>	Arah alur dalam konsep (prosedur)

Gambar 2.2. Lambang Proses Bisnis

2.3.7. Satuan dan Besaran

Besaran pokok merupakan suatu besaran yang sudah ditetapkan dan besaran-besaran yang tidak dapat mendefinisikan antar besaran, berdasarkan Sistem Besaran Internasional diketahui bahwa ada tujuh besaran yang ditetapkan dalam fisika, adapun besaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Besaran Pokok

No.	Besaran Pokok	Satuan	Alat ukur
1.	Panjang	Meter (m)	Penggaris, Meteran
2.	Massa	Kilogram (kg)	Neraca. Timbangan
3.	Waktu	Sekon (s)	Jam, Stopwatch
4.	Kuat arus listrik	Ampere (A)	Amperemeter
5.	Suhu	Kelvin (K)	Termometer
6.	Intensitas cahaya	Candela (cd)	Luxmeter
7.	Jumlah zat	Mole (mol)	-

Selain besaran pokok ada pula besaran turunan, besaran turunan merupakan besaran yang definisinya diturunkan dari satu atau lebih besaran pokok, besaran turunan dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Besaran Turunan

No.	Besaran Turunan	Satuan	Rumus
1.	Luas	m ²	Sisi x Sisi
2.	Volume	m ³	Sisi x Sisi x Sisi
3.	Massa Jenis	Kg/m ³	Massa / Volume
4.	Kecepatan	m/s	Jarak / Waktu
5.	Percepatan	m/s ²	Kecepatan / Waktu
6.	Gaya	Kg.m/s ² (N)	Massa x Percepatan
7.	Usaha	Joule (J)	Gaya x Jarak
8.	Energi	Joule (J)	Gaya x Perpindahan
9.	Tekanan	Pascal (Pa)	Gaya / Luas
10.	Daya	Watt (W)	Usaha / Waktu
11.	Impuls & Momentum	N.s	Massa x Kecepatan

Satuan merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyatakan suatu hasil pengukuran, di mana satuan merupakan suatu syarat yang harus dimiliki besaran, jenis satuan dibagi menjadi sebagai berikut:

- Satuan baku, satuan yang telah diakui secara internasional, memiliki nilai yang tetap, menghasilkan pengukuran yang sama, serta dapat digunakan secara umum.

- b. Satuan tidak baku, satuan yang tidak diakui secara internasional, tidak memiliki nilai yang tetap, tidak dapat diubah kedalam satuan lain, serta hasil pengukuran yang didapatkan berbeda-beda. (Aulia Mufidha et al., n.d.)

2.3.8. Pengukuran

Pengukuran merupakan kegiatan untuk menentukan suatu nilai dalam bentuk angka atau kuantitatif, pada kegiatan pengukuran diperlukan alat ukur. Alat ukur digunakan untuk mengetahui suatu nilai. Adapun alat ukur dibedakan penggunaannya sesuai dengan dimensi yang akan diukur sebagai berikut:

- a. Dimensi panjang mencakup alat ukur seperti meteran kain, mistar, *roll meter* dan kaliper.
- b. Dimensi massa mencakup alat ukur seperti timbangan pegas, timbangan skala dan timbangan *balance*.
- c. Dimensi suhu mencakup alat ukur seperti termometer.
- d. Dimensi waktu mencakup alat ukur seperti jam tangan dan *stop watch*

Adapun hasil yang didapatkan dari pengukuran tersebut dapat dikatakan memiliki hasil yang lebih *valid* apabila alat ukur yang digunakan sudah terkalibrasi. (*Penggunaan_alat_ukur_dan_instrumen_ukur*, n.d.)

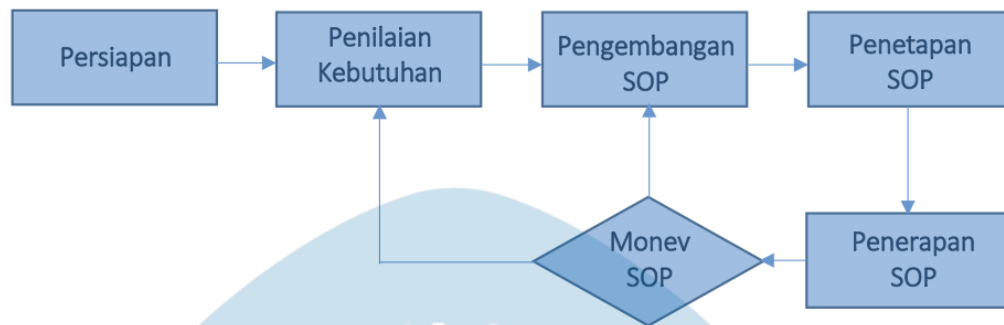
2.3.9. Standart Operating Procedure (SOP)

SOP merupakan suatu informasi yang memuat prosedur atau instruksi dalam mengerjakan pekerjaan tertentu, dengan adanya SOP maka aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan akan lebih terkontrol dan terstandarisasi dengan baik, pekerjaan tersebut kemudian dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam menjalankan pekerjaan tersebut. (Rif'atul Musyarofah & Bisma, n.d.)

Adapun yang menjadi alasan utama suatu intuisi harus memiliki SOP, yaitu:

- a. Haruslah mengetahui peran serta posisi pada unit kerja dalam institusi tersebut
- b. Memberikan kejelasan mengenai proses dan tanggung jawab akan suatu pekerjaan
- c. Menjelaskan keterkaitan antara suatu proses kerja
- d. Menjaga konsistensi dalam melaksanakan pekerjaan
- e. Meminimalisir adanya kesalahan dalam melakukan pekerjaan
- f. Membantu melakukan evaluasi pada tiap aktivitas kerja. (PEDOMAN PEMBUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP), n.d.)

Pada proses penyusunan SOP dilakukan beberapa rangkaian aktivitas, proses penyusunan SOP tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.2. Lambang Proses Bisnis

(Sumber : Jurnal Pedoman Pembuatan Standar Operasional Prosedur)

2.3.10. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode ini bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena yang terjadi dengan memperhatikan perilaku, kondisi, tindakan dan beberapa hal-hal lainnya yang menjadi suatu faktor pertimbangan pada situasi yang ada sekarang secara matematis, adapun beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menjalankan penelitian ini seperti berikut:

- Observasi, merupakan suatu tahapan mengamati suatu obyek maupun aktivitas tertentu yang berhubungan dengan akar permasalahan yang sedang diteliti.
- Wawancara, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian bersama dengan *stakeholder* dari perusahaan ataupun pihak-pihak yang berhubungan.
- Dokumentasi, merupakan suatu tahapan untuk memperoleh data dari beberapa sumber yang dibutuhkan dalam bentuk dokumen, di mana tahapan ini dapat menunjukkan bahwa data-data yang digunakan adalah valid dari sumber yang terpercaya.

Data-data yang didapatkan tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan hasil akhir yang diinginkan dari berjalannya suatu fenomena agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Nurmatama & Haryati, 2024)

2.3.11. Metode *Analytical Hierarchy Process*

Metode ini merupakan suatu teknik untuk mengambil keputusan yang didesain untuk menyelesaikan permasalahan dengan berbagai kriteria, adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan, masalah atau keputusan utama didefinisikan dengan seksama.
- b. Menyusun hierarki, membuat struktur hierarki dari tujuan, kriteria, hingga alternatif keputusan yang nantinya akan diambil
- c. Perbandingan berpasangan, setiap elemen dibandingkan satu per satu berdasarkan tingkat kepentingannya terhadap kriteria di atasnya, menggunakan skala 1–9, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:
 - i. Menjumlahkan nilai yang ada pada tiap kolom matrix perbandingan berpasangan
 - ii. Bagi tiap nilai yang didapatkan dengan total pada matrix perbandingan berpasangan dan masukkan pada matrix normalisasi
 - iii. Hitung rata-rata dengan pada tiap baris yang ada pada matrix normalisasi
- d. Menghitung bobot prioritas, hasil perbandingan digunakan untuk menghitung bobot pada masing-masing elemen.
- e. Mengukur konsistensi, konsistensi penilaian diperiksa melalui konsistensi index dan rasio konsistensi, di mana apabila $CR \leq 0,1$ berarti data yang didapatkan konsisten, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$CI = (\alpha_{max} - n) : (n - 1) \quad (2.1)$$

$$CR = CI : random\ index \quad (2.2)$$

Nilai random index yang digunakan pada perhitungan CR dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Random Index

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,58	0,90	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

- f. Pengambilan keputusan, alternatif keputusan diambil dengan bobot prioritas tertinggi dipilih. (Cipta et al., n.d.)